

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang terdapat pada bab IV, telah diperoleh hasil dari tujuan yang ingin diperoleh. Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil dari seluruh hasil pembahasan.

5.1.1 Perbedaan Koefisien

Dari hasil evaluasi perbedaan koefisien yang telah dibahas pada sub bab tentang evaluasi perbedaan koefisien maka dapat dilihat rata-rata selisih perbedaan yang terjadi untuk 8 item pekerjaan bervariasi, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan koefisien untuk masing-masing unsur dalam item pekerjaan tersebut. Untuk item pekerjaan pemasangan pondasi rata-rata selisih terbesar terdapat pada unsur batu kali yaitu -0,072% dan terkecil pada unsur kepala tukang yaitu sebesar -0,500%. Untuk item pekerjaan pembuatan beton rata-rata selisih terbesar terjadi pada unsur mandor yakni sebesar 0,816% dan terkecil pada unsur kepala tukang batu yakni sebesar -0,500%. Untuk item pekerjaan pembesian besi polos rata-rata selisih terbesar terjadi pada unsur mandor yakni 7,563% dan terkecil pada unsur tukang dan kepala tukang yakni -0,500%. Untuk item pemasangan dinding, selisih terbesar terjadi pada unsur semen portland yakni sebesar 1,437% dan terkecil pada unsur pasir pasang yakni -0,515%. Untuk item pekerjaan plesteran selisih terbesar pada unsur mandor yakni 1,913% dan terkecil pada unsur kepala tukang yakni -0,500%. Pada unsur acian, selisih terbesar terjadi pada unsur mandor yakni 2,286% dan terkecil pada unsur kepala tukang yakni -0,500%. Untuk item pekerjaan pemasangan lantai keramik ukuran 40 x 40 selisih terbesar pada unsur keramik yakni 0,438% dan terkecil pada unsur kepala tukang yakni -0,917%. Untuk item pekerjaan pemasangan dinding keramik, selisih terbesar pada unsur pasir pasang yakni 0,663% dan terkecil pada unsur kepala tukang yakni -0,975%.

Penyebab adanya perbedaan koefisien adalah karena adanya perbedaan produksi pada tenaga kerja, dan juga banyak material yang digunakan, serta jam kerja yang digunakan untuk menghasilkan satu item pekerjaan dalam satu hari kerja

5.1.2 Perbedaan Analisa Harga Satuan

Dari hasil evaluasi pada sub bab terdahulu tentang evaluasi perbedaan analisa harga satuan, maka dapat dilihat bahwa selisih perbedaan analisa harga satuan antara kondisi SNI terhadap RAB, memiliki selisih perbedaan terbesar pada item pekerjaan cor site mix beton yakni 0,1577% dan terkecil pada item pasang dinding keramik yakni -0,4212%, dimana yang menyebabkan sehingga adanya perbedaan analisa harga satuan terbesar dan terkecil adalah koefisien dari masing-masing unsur pada item pekerjaan tersebut. Selain itu pada kondisi tersebut juga terdapat selisih perbedaan sebesar 0% yang terjadi pada item pekerjaan pasangan pondasi dan plesteran dinding, artinya pada item pekerjaan tersebut koefisien setiap unsurnya sama.

Untuk kondisi lapangan terhadap RAB, selisih analisa harga satuan terbesar terjadi pada item pembesian 1 kg besi polos yakni sebesar 0,1243% dan yang terkecil terjadi pada item pekerjaan pasangan pondasi batu kali yakni sebesar -0,6074%. Penyebab sehingga adanya perbedaan tersebut adalah koefisien, dimana koefisien dari item pekerjaan acian lebih besar dari item pekerjaan pasangan pondasi.

5.2 SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk semua pihak yang berperan langsung dalam perencanaan RAB adalah agar dapat memperhatikan produksi yang direncanakan pada RAB agar dapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan, dan yang dapat sesuai dengan standar SNI yang telah ditetapkan.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti item-item lain yang belum diteliti dalam suatu proyek sehingga dapat mengetahui perbedaan yang lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

Arthur, A., B., S. F., Mochtar, S., & Pingkan, P. (2014). Analisis Koefisien Harga Satuan Tenaga Kerja Di Lapangan Dengan Membandingkan Analisis SNI Dan Analisis BOW Pada Pembesian Dan Bekisting Kolom. *Jurnal Sipil Statik Vol.2 No.2* .

Caetano, M. D. (2014). Analisa Perbandingan Koefisien Upah Kerja Dan Bahan Dengan Metode Analisa Standar Nasional Indonesia Pada Pekerjaan Beton Struktur Studi Kasus Proyek Pembangunan Mall Dinoyo City Malang. *Teknik Sipil* .

Lulu, L. (2003). Rencana Anggaran Biaya. In L. Lulu, *Rencana Anggaran Biaya*. Kupang.

Septiaji, Pratama; Syahrizal; Jaya, Indra;. (2015). Analisis Perbandingan Koefisien Harga Satuan Pekerjaan Berdasarkan Kondisi Aktual, SNI, AHSP, Dan Analisa K (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Drainase Saluran Limbah TPA Terjun Marelان Medan).

Umum, K. P. (2013). *Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Bidang Cipta Karya*. Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum.